

AL-IHDA' : JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK MENURUT
PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENANGGULANGI
KENAKALAN REMAJA
(Studi di Desa Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyu)**

Denny Wahyuni

dennywahyunismile@gmail.com

Abstrak

Pola asuh orang tua adalah perilaku orang tua yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif dan konsisten dari waktu ke waktu. Orang yang bertanggung jawab mengasuh anak adalah kedua orang tuanya. Seorang ibu atau wanita lebih diutamakan dalam hal mengurus anak, karena sesuai dengan sifatnya, ibu mempunyai sifat lemah lembut, halus perasaan dan sayang kepada anak kecil. Tujuan penulisan artikel ini untuk menjelaskan pola asuh orang tua terhadap anak menurut pendidikan Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi di Desa Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyu). Metode dalam artikel ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan (field research) adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau pada responden. Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis menyimpulkan bagi orang tua yang telah menerapkan pola asuh sesuai dengan pendidikan Islam maka akan mampu menghindarkan dan membawa anak-anaknya terbebas dari kenakalan remaja adapun bentuk pola asuh orang tua menurut pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Orang Tua harus kompak memilih pola asuh yang akan diterapkan kepada anak.
- 2) Jadilah orangtua yang pantas diteladani anak dengan mencontohkan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) menyesuaikan pola asuh dengan situasi, kondisi, kemampuan dan kebutuhan anak.
- 4) Kedisiplinan tetap harus diutamakan dalam membimbing anak.
- 5) Kedepankan dan tanamkan sejak dini agama dan moral yang baik pada anak.
- 6) Komunikasi dilakukan secara terbuka dan menyenangkan.
- 7) Hindari tindakan negatif pada anak

Keyword : *Pola asuh, Orang Tua, Pendidikan, Remaja*

AL-IHDA' : JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pola asuh orang tua adalah perilaku orang tua yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif dan konsisten dari waktu ke waktu. Orang yang bertanggung jawab mengasuh anak adalah kedua orang tuanya. Seorang ibu atau wanita lebih diutamakan dalam hal mengurus anak, karena sesuai dengan sifatnya, ibu mempunyai sifat lemah lembut, halus perasaan dan sayang kepada anak kecil.¹ Kedua orang tua merupakan sosok manusia yang pertama kali dikenal anak, sehingga perilaku keduanya akan sangat mewarnai terhadap proses perkembangan kepribadian anak selanjutnya. Faktor keteladanan kedua orang tua menjadi sangat diperlukan, karena apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan anak dalam berinteraksi dengan kedua orang tua akan sangat membekas dalam memori anak.²

Salah satu faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja adalah tidak berfungsinya orang tua sebagai figur tauladan yang baik bagi anak. Kenakalan kenakalan yang dilakukan oleh remaja usia 17 tahun yang disebabkan oleh kondisi tersebut juga sangat beragam, mulai dari perbuatan yang bersifat abmoral maupun anti sosial. Seperti; berkata jorok, mencuri, merusak, kabur dari rumah, indisipliner di sekolah, membolos, membawa senjata tajam, merokok berkelahi dan kebut-kebutan di jalan, sampai pada perbuatan yang sudah menjurus pada perbuatan kriminal atau perbuatan yang melanggar hukum, seperti; pembunuhan, perampokan, pemerkosaan dan seks bebas, pemakaian obat-obat terlarang dan tindak kekerasan lainnya yang sering diberitakan di media-media masa.³ Kenakalan remaja merupakan merupakan hasil dari pola pengasuhan yang keliru, maka yang akan terjadi bukan perilaku yang baik, sebaliknya akan menambah perilaku buruk pada anak sehingga sikap anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana anak melakukan imitasi dari apa yang dilihatnya. Orang tua diharapkan dapat memilih pola asuh yang tepat dan ideal bagi anak yang bertujuan mengoptimalkan perkembangan anak dan yang paling utama pola asuh yang diterapkan bertujuan menanamkan nilai-nilai agama pada anak, sehingga dapat mencegah dan menghindari segala bentuk dan perilaku menyimpang pada anak.⁴

Fenomena yang terjadi di Desa Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyu adalah desa yang mendapat julukan desa ramah anak sehingga sangat kecil sekali di temukan di desa ini bentuk kenakalan remaja yang terjadi seperti di

¹ Yusuf As-Subky, *Membangun Surga dalam Keluarga* (Cet. II; Jakarta: Senaya Abdi, 2005), h. 99.

² Jawariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam al-Qur'an* (t.c; Yogyakarta: Teras, 2010), h. 5.

³ Dadang Hawari, *Al-Qur'an dan Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental* (t.c; Jakarta: Dana Bakti Yasa, 2004), h. 76

⁴ Amir Daien Indrakusuma, *Membina Rumah Tangga Bahagia* (t.c; Bandung: Al-Maarif, 2002), h. 23.

AL-IHDA' : JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

daerah-daerah lainnya. Hal ini merupakan suatu keberhasilan yang dilakukan oleh orang tua dalam hal mendidik dan mengasuh anak-anak mereka dirumah. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian tentang pola asuh yang dilakukan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anaknya agar terhindar dari kenakalan remaja khususnya pada masyarakat yang ada di Desa Batu Gajah kecamatan Pasir Penyu sebagai objek penelitian. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi, selama kegiatan pengasuhan. Dalam memberikan kegiatan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman serta tanggapan terhadap keinginan anaknya agar terhindar dari kenakalan remaja.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah

“Bagaimana bentuk Pola asuh orang tua terhadap anak menurut pendidikan Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja?”

3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan (field research) adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau pada responden.⁵ Yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif analitis yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan perilakunya secara nyata, serta hal yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. Deskriptif yaitu bahwa penelitian ini bertujuan memberikan gambaran sesuatu objek yang menjadi masalah dalam penelitian berdasarkan pendidikan islam dan peraturan perundang-undangan. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, analisis, catatan lapangan, disusun peneliti bukan dalam bentuk angka. Hasil analisis penelitian datanya berupa pemaparan yang berkenaan dengan situasi yang diteliti dan disajikan dalam bentuk cerita.⁶ Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan karena peneliti turun langsung pada objek penelitian dan bertanya langsung kepada responden mengenai hal berhubungan dengan penelitian ini.

PEMBAHASAN

Dalam riset yang akan dilakukan, peneliti akan membahas tentang Pola asuh orang tua terhadap anak menurut pendidikan islam dalam menanggulangi kenakalan remaja, sehingga dapat dipergunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat desa Batu Gajah tentang pola asuh orang tua yang sesuai dengan pendidikan islam. Dengan diketahuinya pola asuh orang tua tersebut,

⁵ Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian dengan Statistik (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 5.

⁶ Ismail Keri, Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah ([t. c]; [t. p]: Unit Jurnal dan Peerbitan STAIN Watampone, 2017), h. 13-14.

AL-IHDA' : JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

harapan kedepannya di lingkungan masyarakat desa Batu Gajah memiliki suatu program yang dapat dilaksanakan di masyarakat dalam memberikan edukasi yaitu tentang pola asuh orang tua pada masyarakat. Selanjutnya Perangkat atau pemerintahan desa Batu Gajah dapat memberikan wadah untuk pembinaan bagi orang tua dan anak yang ada di desa Batu Gajah guna untuk meminimalkan lagi dampak dari kenakalan remaja. Dengan demikian masyarakat Indragiri Hulu khususnya dan masyarakat Indonesia umumnya mampu mendidik dan mengasuh anak-anak mereka kedepannya sesuai dengan pendidikan islam sehingga melahirkan remaja yang kuat, optimis dan tentunya memiliki sikap positif.

Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh sering disebut juga dengan pengasuhan. Pengasuhan ditunjukkan dengan sikap orang tua terhadap anak. Pola asuh pada prinsipnya merupakan parental control. Pola asuh merupakan kontrol orang tua terhadap anak. Orang tua berperan dalam pengawasan, pemeriksaan, dan pengendalian anak. Pengawasan orang tua diperlukan agar anak bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Orang tua juga memeriksa tindakan anak, jika tindakan anak dirasa kurang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku maka orang tua berperan untuk mengendalikan anak agar semakin melenceng dari nilai.⁷ Jadi yang dimaksud pola asuh orang tua adalah yang diberikan orang tua dalam mendidik atau mengasuh anak baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Cara mendidik secara langsung artinya bentuk asuhan orang tua berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang dilakukan secara sengaja, baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Sedangkan mendidik secara tidak langsung merupakan contoh kehidupan sehari-hari mulai dari tutur kata sampai kepada adat kebiasaan dan pola hidup, hubungan orang tua, keluarga, masyarakat dan hubungan suami istri.

Cara Mendidik Anak dalam Islam

Berikut ini cara mendidik anak yang baik dalam Islam yaitu diantaranya:

- a. Baik ibu dan ayah harus kompak memilih pola asuh yang akan diterapkan kepada anak.
- b. Jadilah orangtua yang pantas diteladani anak dengan mencontohkan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari.
- c. menyesuaikan pola asuh dengan situasi, kondisi, kemampuan dan kebutuhan anak.⁸
- d. Kedisiplinan tetap harus diutamakan dalam membimbing anak.

⁷ Saiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (t.c; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 11.

⁸ Abdul Basith Junaidy, *Pengasuhan Anak Menurut Hukum Islam*, Al-Hukama, No. 01 Juni, 2017, h. 46.

AL-IHDA' : JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

- e. Kedepankan dan tanamkan sejak dini agama dan moral yang baik pada anak.
- f. Komunikasi dilakukan secara terbuka dan menyenangkan.
- g. Hindari tindakan negatif pada anak.⁹

Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu pengabaian sosial, sehingga anak remaja mengembangkan bentuk tingkah laku menyimpang.¹⁰ Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja yaitu kehidupan remaja yang menyimpang dari berbagai aturan dan norma yang berlaku umum atau remaja yang perbuatannya menyimpang dari norma-norma agama, hukum, adat istiadat yang hidup dan berkembang dalam masyarakat, sehingga meresahkan kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Ciri-ciri Kenakalan Remaja

Ciri-ciri kenakalan remaja dapat digolongkan ke dalam empat kelompok/jenis yaitu:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti: perkelahian, memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.¹¹
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, kenakalan yang bersifat anti sosial, yakni perbuatan atau tingkah laku yang bertentangan dengan nilai atau norma sosial yang ada dilingkungan hidupnya. Kenakalan amoral dan anti sosial tidak diatur oleh undang-undang sehingga tidak dapat dikategorikan sebagai pelanggaran hukum seperti: berbohong, atau memutarbalikkan kenyataan dengan tujuan menipu diri sendiri, pelacuran, penyalahgunaan obat, berpakaian tidak pantas, keluyuran atau pergi sampai larut malam, dan bergaul dengan teman yang dapat menimbulkan pengaruh negatif.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka.¹²

⁹ Ibid, h. 47.

¹⁰ Kartono, Kenakalan Remaja (Patologi Sosial 2) (Cet. III; Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 26.

¹¹ Wirawan Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja* (t.c; Jakarta: Rajawali Press, 2006), h. 67

¹² Ibid.; h. 68

AL-IHDA' : JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

HASIL PENELITIAN

Anak dalam keluarga yakni suatu amanah yang diberikan sekaligus karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa harus kita jaga karena dalam dirinya melekat, harkat, martabat, dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Hak asasi anak merupakan bagian dari hak asasi manusia yang termuat dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hak-Hak Anak. Dari sisi kehidupan berbangsa dan bernegara, anak akan menjadi masa depan bangsa dan generasi penerus cita-cita bangsa, sehingga setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, berpartisipasi serta berhak atas perlindungan dan tindakan kekerasan dan diskriminasi serta hak sipil dan kebebasan.

Pola asuh orang tua dalam hal ini cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mengasuh, mendidik, dan menumbuh kembangkan anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak.

Penelitian yang peneliti lakukan di dua dusun yaitu dusun3 dan dusun 4 di Desa Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyu dengan mewawancarai beberapa bapak/ ibu di Desa tersebut mengenai pola pengasuhan yang diberikan kepada anak-anak mereka agar terhindar atau tidak terjerumus pada kenakalan remaja berikut akan di jelaskan hasil dari penelitian yang peneliti dapatkan.

1) Bentuk pola asuh yang di terapkan oleh orang tua

Dalam pengasuhan anak pola asuh yang digunakan oleh orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak seperti yang terlihat dari jawaban pertanyaan yang di berikan kepada bapak/ibu yang ada di desa batu gajah dusun 3 dan 4 mereka mengatakan bahwa ada yang belum memahami tentang bentuk pola asuh orang tua tetapi dalam mendidik anak

Dari beberapa pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap orang tua memberikan pola pengasuhan yang diterapkan adalah Pola pengasuhan otoritatif, yaitu Pola pengasuhan ini diterapkan oleh orang tua yang menerima kehadiran anak dengan sepenuh hati serta memiliki pandangan atau wawasan kehidupan masa depan yang jelas. Orang tua atau pengasuh jenis ini lebih memprioritaskan kepentingan anak dibandingkan kepentingan dirinya. Tetapi mereka tidak ragu-ragu mengendalikan anak, berani menegur anak bila anak berperilaku buruk.

2) Cara orang tua memberikan dan menjadi teladan untuk anak

Selanjutnya mengenai cara orang tua dalam memberikan dan menjadi teladan bagi anak dapat dilihat dari cara para orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak tentunya di seuaikan dengan pembiasaan yang di terapkan oleh orang tua di lingkungan keluarga, selain itu selalu mengingatkan untuk mengerjakan solat lima waktu, memberikan contoh dan keteladanan dari orang tua dan Pembiasaan doa disetiap kegiatan selain itu, menyampaikan nasehat dengan cara yang menyenangkan tidak memaksa anak untuk melakukan sesuatu selagi sesuatu tersebut masih bernilai hal

AL-IHDA' : JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

positif.

Dari beberapa pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa cara yang dilakukan oleh orang tua untuk memberikan dan menjadi teladan untuk anak adalah dengan mengerjakan amal ibadah terlebih dahulu baru mengajak dan menyuruh anak untuk ikut melaksanakannya, kemudian orang tua juga selalu berupaya memberikan contoh dalam bertingkah laku yang positif.

- 3) Menyesuaikan pola asuh dengan situasi, kondisi, kemampuan dan kebutuhan anak.

Dalam hal penyesuaian pola asuh dengan situasi, kondisi, kemampuan dan kebutuhan anak, orang tua memberikan tanggapan mengenai hal yang mereka lakukan dalam menghadapi beberapa kondisi dalam menghadapi anak ketika anak menghadapi permasalahan seperti dengan segera memanggil anak dan dengan pendekatan dialog untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh anak, Mencoba bertanya tentang apa permasalahan yang sedang dihadapi oleh anak dan menasehatinya. Dari jawaban yang diberikan oleh orang tua dalam menghadapi anak yang memiliki masalah baik di rumah tangga ataupun di lingkungan pergaulannya orang tua menyesuaikan pola asuh yang akan mereka terapkan dengan kondisi, kemampuan dan kebutuhan anak saat itu. Selain itu orang tua berusaha untuk melakukan konfirmasi terlebih dahulu dan memberikan solusi terhadap anak melalui komunikasi sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

- 4) Kedisiplinan tetap harus diutamakan dalam membimbing anak.

Dalam hal pembentukan sikap disiplin di lingkungan rumah tangga para orang tua lebih pada membiasakan anak-anak untuk melaksanakan rutinitasnya sesuai jadwalnya seperti pelaksanaan sholat dan aktifitas lain seperti bangun tidur, dan jadwal tidur di malam hari, kemudian orang tua juga menuntut kepada anak-anak untuk selalu meminta izin untuk setiap akan keluar rumah agar orang tua mengetahui kemana dan untuk apa anak pergi ke luar rumah. Hal ini selalu dilakukan dan anak selalu melaksanakannya dengan senang hati.

Selain itu orang tua juga akan memberikan batas waktu kepada anak untuk bepergian di luar rumah dan hal itu harus di patuhi oleh anak dan ini adalah bentuk control orang tua terhadap anak untuk selalu mematuhi aturan yang ada di lingkungan rumah tangga.

- 5) Kedepankan dan tanamkan sejak dini agama dan moral yang baik pada anak.

Untuk pendidikan akhlak kepada anak juga tidak terlepas dalam pola asuh orang tua adapun bentuk upaya pengajaran yang di lakukan oleh orang tua adalah sebagai berikut; Mengajarkan sikap sopan santun, memberikan contoh bertutur kata yang baik, memberikan teladan yg baik kepada anak, mengajak anak melakukan aktivitas secara bersama, memberikan penilaian pada apa yang dilakukan oleh anak dan Menanamkan nilai-nilai kebaikan didalam keluarga

Dari jawaban yang di berikan oleh para orang tua dapat penulis

AL-IHDA' : JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

simpulkan bahwa cara yang di tempuh orang tua dalam hal penanaman agama dan moral anak adalah dengan memberikan keteladanan dalam hal bersikap baik kepada anak maupun orang lain di sekitarnya, kemudian selalu menciptakan kegiatan yang positif secara bersama-sama.

- 6) Komunikasi dilakukan secara terbuka dan menyenangkan.

Dalam membangun komunikasi dengan anak orang tua selalu menempatkan dirinya sebagai teman dan sebagai orangtua akan tetap mendampingi anak dengan senantiasa memberikan penguatan. selain itu, orang tua juga Menjalin komunikasi yang intens dengan anak, bertanya dan memberi nasehat pada anak dengan tutur kata yang lemah lembut dan mudah di pahami anak dengan sebisa mungkin tidak emosi.

- 7) Hindari tindakan negatif pada anak

Bukti orang tua selalu membudayakan sikap positif pada anak dan menghindari sikap negatif adalah saat anak meminta uang orang tua akan memberikan uang sesuai dengan yang di inginkan anak tetapi tetap dengan mengkonfirmasi tentang kebutuhan anak dari uang yang di mintanya selain itu orang tua juga meminta anak untuk bertanggung jawab dari uang yang sudah diberikan kepada anak untuk dapat di pergunakan dengan sebaik-baiknya dan tidak digunakan untuk hal-hal negatif.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis menyimpulkan bagi orang tua yang telah menerapkan pola asuh sesuai dengan pendidikan Islam maka akan mampu menghindarkan dan membawa anak-anaknya terbebas dari kenakalan remaja adapun bentuk pola asuh orang tua menurut pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Orang Tua harus kompak memilih pola asuh yang akan diterapkan kepada anak.
- 2) Jadilah orangtua yang pantas diteladani anak dengan mencontohkan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) menyesuaikan pola asuh dengan situasi, kondisi, kemampuan dan kebutuhan anak.
- 4) Kedisiplinan tetap harus diutamakan dalam membimbing anak.
- 5) Kedepankan dan tanamkan sejak dini agama dan moral yang baik pada anak.
- 6) Komunikasi dilakukan secara terbuka dan menyenangkan.
- 7) Hindari tindakan negatif pada anak

Saran

- 1) Bagi orang tua untuk tetap selalu memperhatikan bentuk pola asuh yang di terapkan dalam lingkungan keluarga
- 2) Bagi anak remaja untuk dapat membuktikan kebaktikan kepada orang tua dengan mentaati segala nasehat yang di berikan oleh orang tua

AL-IHDA' : JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basith Junaidy, Pengasuhan Anak Menurut Hukum Islam, Al-Hukama, No. 01 Juni, 2017
- Amir Daien Indrakusuma, Membina Rumah Tangga Bahagia (t.c; Bandung: Al-Maarif, 2002)
- Dadang Hawari, Al-Qur'an dan Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental (t.c; Jakarta: Dana Bakti Yasa, 2004)
- Diana Mutiah, Psikologi Bermain Anak Usia Dini (t.c; Jakarta: Kencana, 2012)
- Dewi Candra Puspita, Pola Asuh Ibu yang Menikah Muda dalam Menanamkan kedisiplinan pada Anak (Kasus pada Keluarga di Desa Sengi Kec. Dukun Kab. Magelang) (Semarang: Sarjana Universitas Negeri Semarang, 2017)
- Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian dengan Statistik (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Ismail Keri, Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah ([t. c]; [t. p]: Unit Jurnal dan Penerbitan STAIN Watampone, 2017)
- Jawariyah, Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam al-Qur'an (t.c; Yogyakarta: Teras, 2010)
- Kustiah Sunarty, Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak (t.c; Makassar: Edukasi Mitra Grafika, 2015)
- Kartono, Kenakalan Remaja (Patologi Sosial 2) (Cet. III; Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2003)
- Listriana Fatimah, Hubungan Persepsi Anak terhadap Keharmonisan Keluarga dan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak (t.c; Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010),
- Moh. Haitami Salim, Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter (t.c; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),
- Mardani, Hukum Islam (Kumpulan Peraturan Tentang Hukum Islam di Indonesia) (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2015)
- Mustafa Masyhur, Qudwah di Jalan Dakwah (t. c; Jakarta: Citra Islami Perss, 1999)
- Mardani, Hukum Islam (Kumpulan Peraturan Tentang Hukum Islam di Indonesia) (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2015)
- Rabiatul Adawiah, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak", Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 7, No. 1, 2017,
- Saiful Bahri Djamarah, Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga (t.c; Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Yusuf As-Subky, Membangun Surga dalam Keluarga (Cet. II; Jakarta: Senaya Abdi, 2005)